

Pengaruh Pendidikan dan Pendapatan serta Penggunaan Alat Kontrasepsi terhadap Jumlah Kelahiran di Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara

Rahmah Hayati¹, Rachmad Budi Suharto^{2*}

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

*Email: rahcmad.budi.suharto@feb.unmul.ac.id

Penelitian ini bertujuan untuk membahas pengaruh Pendidikan Dan Pendapatan Serta Penggunaan Alat Kontrasepsi Terhadap Jumlah Kelahiran Di Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara mengambil sampel pada Pasangan Usia Subur (PUS) dengan golongan umur 15-49 tahun. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Berganda dengan model Dummy yang dikerjakan melalui program statistik SPSS. Hasil penelitian menyatakan (1) Pendidikan Suami tidak berpengaruh negatif terhadap Fertilitas (2) Pendidikan Istri tidak berpengaruh positif terhadap Fertilitas. (3) Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Fertilitas. (4) Alat Kontrasepsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Fertilitas.

Kata Kunci: Pendidikan Suami, Pendidikan Istri, Pendapatan, Alat Kontrasepsi dan Fertilitas

I. PENDAHULUAN

Kesejahteraan penduduk merupakan sasaran utama dari pembangunan. Sasaran ini tidak mungkin tercapai bila pemerintahan tidak dapat memecahkan masalah kependudukan seperti besarnya jumlah penduduk Indonesia dan tidak meratanya penyebaran penduduk di Indonesia. Jumlah penduduk yang makin bertambah setiap tahun tidak diimbangi dengan pemerataan penyebaran penduduk, upaya pemerintah menekan laju pertumbuhan penduduk tinggi dengan melalui berbagai program KB dimulai sejak awal 1970-an.

Dalam menekan laju pertumbuhan penduduk BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) juga merangkul Generasi Muda lewat upaya Genre (Generasi Berencana) diharapkan remaja memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku sebagian kalangan muda yang penuh dengan perencanaan matang. Diantaranya melangsungkan pendidikan secara terencana, berkarir dalam pekerjaan secara terencana serta menikah sepeh perencanaan sesuai siklus produksi.

Salah satu usaha untuk menurunkan fertilitas dan melembagakan keluarga kecil bahagia dan sejahtera adalah pemasyarakatan pemakaian alat kontrasepsi dalam pelaksanaan Program Keluarga Berencana Nasional. Pada hakikatnya Keluarga Berencana (KB) adalah gerakan untuk membentuk keluarga yang sehat dan serta membatasi kelahiran dengan pembatasan yang bisa dilakukan dengan penggunaan alat-alat kontrasepsi

atau penanggulangan kelahiran seperti kondom, pil, IUD dan sebagainya.

Penyebab meningkatnya jumlah penduduk adalah tingginya tingkat kelahiran (fertilitas). Setiap keluarga mendambakan setiap anak karena anak adalah harapan atau cita-cita dari sebuah perkawinan. Beberapa jumlah yang diinginkan tergantung keluarga itu sendiri, apakah satu atau lebih dari satu anak yang mana pilihan tersebut yang sangat mempengaruhi oleh nilai yang dianggap sebagai satu harapan atas setiap keinginan yang orang tua inginkan.

Dilihat dari sisi pendidikan, Pendidikan dapat mempengaruhi fertilitas melalui pengetahuan, sikap atau pandangan pribadi, dan usia kawin. Pengetahuan yang dimaksud disini terutama meliputi pengetahuan tentang kontrasepsi, pengetahuan tentang siklus haid, pengetahuan tentang aborsi. Sedangkan sikap dan pandangan pribadi dapat mencakup sikap terhadap manfaat ekonomi dari anak, pandangan mengenai pilihan jenis kelamin anak, dan pandangan mengenai pembatasan kelahiran atau keluarga berencana (Harihanto,2011).

Dilihat dari segi pendapatan, hubungannya dengan fertilitas adalah dengan pendapatan yang tinggi tentu keinginan untuk berumah tangga dapat tercapai karena sudah mampu untuk menuju pernikahan. Semakin banyak penduduk berpenghasilan tentu semakin banyak pula penduduk yang menikah

sehingga memberikan alasan untuk bertambahnya akan fertilitas.

Terakhir dilihat dari sisi status pemakaian kontrasepsi. Usia antara 15-64 tahun merupakan usia subur dan produktif bagi seseorang wanita karena pada rentang usia tersebut kemungkinan wanita melahirkan anak cukup besar. Salah satu cara untuk menekan laju penduduk adalah melalui program Keluarga Berencana (KB). Palmore dan Bulatao, dengan teori Contraceptive Choice (pemilihan alat kontrasepsi), berpendapat bahwa dengan menggunakan alat kontrasepsi dapat menjarangkan atau membatasi kelahiran (Suyonto,2006).

Kabupaten Kutai Kartanegara, merupakan salah satu Kabupaten yang terdapat di Kalimantan Timur. Kabupaten

dengan luas wilayah 127.263,10 km² ini dibagi dalam 18 wilayah Kecamatan dan 225 Desa/Kelurahan. Jumlah penduduk Kabupaten Kutai Kartanegara pada tahun 2013 sebesar 683.131 jiwa, pada tahun 2014 meningkat menjadi 700.439 jiwa dan 717.789 jiwa pada tahun 2015 dan 2016-2017 jumlah penduduk semakin meningkat.

Kecamatan Kota Bangun merupakan sebuah Kecamatan yang terletak di wilayah pedalaman Kabupaten Kutai Kartanegara. yang terbagi dalam 21 desa dengan jumlah penduduk dari tahun ke tahun selalu mengalami perubahan. Berikut disajikan data jumlah penduduk Kecamatan Kota Bangun tahun 2013-2017.yang selalu meningkat setiap tahunnya.

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Kecamatan Kota Bangun, Tahun 2013-2017

No	Desa/Kelurahan	2013	2014	2015	2016	2017
1	Kota Bangun III	2.759	2875	2909	2.957	2.969
2	Kota Bangun II	2.378	2.393	2.390	2.432	2.437
3	Kota Bangun I	1.141	1.151	1.223	1.201	1.150
4	Wonosari	451	502	508	507	520
5	Kedang Ipil	1.373	1.353	1.373	1.406	1.418
6	Benua Baru	307	300	310	317	318
7	Sedulang	330	347	352	362	367
8	Suka Bumi	1.135	1.231	1.322	1.401	1.381
9	Sarinadi	1.662	1.692	1.692	1.701	1.654
10	Sumber Sari	1.150	1.335	1.366	1.366	1.366
11	Kota Bangun Ulu	4.607	4.610	4.610	5.719	5.747
12	Loleng	1.683	1.683	2.260	2.208	2.239
13	Liang	2.390	2.367	2.298	2.350	2.346
14	Kota Bangun Ilir	3.184	3.192	3.276	3.361	3.425
15	Pela	475	474	510	526	556
16	Muhuran	688	670	659	668	667
17	Kota Bangun Seberang	2.480	2.501	2.531	2.534	2.538
18	Kedang Murung	2.414	2.414	2.582	2.571	2.635
19	Liang Ulu	2.231	2.231	2.233	2.233	2.353
20	Sebelimbingan	476	516	517	573	583
21	Sangkuliman	789	816	848	861	885
	Kecamatan Kota Bangun	34.104	34.653	35.769	37.254	37.555

Sumber : Kantor Kecamatan Kota Bangun

Penduduk Kecamatan Kota Bangun semakin tahun semakin meningkat, Jumlah penduduknya mencapai 34.104 jiwa pada tahun 2013 kemudian meningkat menjadi 34.653 pada tahun 2014 dan 35.769 jiwa pada tahun 2015 dan semakin meningkat ditahun 2016-2017 . Hal ini disebabkan olah masih tinggi dan tidak stabilnya jumlah anak yang lahir yang terjadi. Jika dilihat dari perkembangan penduduk, apabila tidak ada pengetahuan pasangan suami istri tentang fertilitas serta upaya pemerintah dalam menekan laju pertumbuhan penduduk, ledakan penduduk mungkin saja akan terjadi dimasa yang akan datang.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, penulis mencoba mengadakan penelitian dengan memilih judul “ **Pengaruh Pendidikan dan Pendapatan Serta Penggunaan Alat Kontrasepsi terhadap Jumlah Kelahiran di Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara** ”.

1.1 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah jumlah Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap jumlah Kelahiran di Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara ?
2. Apakah jumlah Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap jumlah Kelahiran di Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara?
3. Apakah Penggunaan Alat Kontrasepsi berpengaruh signifikan terhadap jumlah Kelahiran di Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara?

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Demografi

Plilip M. Hauser dan Duddley Dunca berpendapat bahwa demografi merupakan ilmu yang mempelajari jumlah, persebaran, territorial dan komposisi penduduk serta perubahan-perubahannya dan sebab-sebab perubahan itu, yang

biasanya timbul karena natalitas (fertilitas), mortalitas, garak territorial (migrasi) dan mobilitas sosial (perubahan status) (Mantra, 2003:2).

Jadi dapat disimpulkan bahwa demografi mempelajari struktur dan proses penduduk disuatu wilayah. Struktur penduduk meliputi: jumlah, persebaran, dan komposisi penduduk. Struktur ini sering berubah-ubah, dan perubahan tersebut disebabkan karena proses demografi, yaitu: Kelahiran (fertalitas), kematian (mortalitas), dan migrasi penduduk.

2.2 Pengertian Fertilitas atau Kelahiran

Menurut Polland, Farhat Yusuf dan GN (1991: 141) Fertilitas adalah jumlah anak yang benar-benar dilahirkan hidup, jumlah kelahiran hidup yang terjadi setiap didalam suatu penduduk tertentu sebagian ditentukan oleh berbagai factor demografis, misalnya distribusi umur dengan jenis kelamin, jumlah pasangan pria dan wanita yang menikah maupun distribusi umurnya, lama perkawinan dan jumlah anak yang dilahirkan.

Secara umum penurunan fertilitas dikaitkan dengan kemajuan sosial ekonomi dan modernisasi. Seperti yang diungkapkan oleh Davis dan Blake yang dikutip oleh Singarimbun (1998: 7) bahwa faktor-faktor dan cultural yang mempengaruhi fertilitas melalui variabel anatar yang digolongkan dalam 3 (tiga) kelompo yaitu variabel hubungan seks, variabel konsepsi dan variabel gentasi.

2.3 Pendidikan

Pendidikan merupakan indicator utama pembangunan dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) suatu bangsa. Sementara itu, menurut Tirtarahardja (2005:303) berpendapat bahwa : “Sebagai objek pembangunan manusia dipandang sebagai sasaran yang dibangun. Dalam hal ini pembangunan meliputi ikhtiar kedalam diri manusia, berupa pembinaan pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohani yang meliputi kemampuan

penalaran, sikap diri, sikap sosial, dan sikap terhadap lingkungan, tekad hidup yang positif serta keterampilan kerja”.

Manusia sebagai objek pembangunan juga harus mempersiapkan dirinya untuk masuk kedalam dimensi pembangunan dengan melalui proses pembelajaran sehingga lebih siap dalam menghadapi berbagai perubahan yang terjadi di dalam kehidupan bermasyarakat.

Tingkat pendidikan merupakan komposisi penduduk yang klasifikasikan berdasarkan keadaan sosial. Ciri penduduk (komposisi penduduk) tersebut penting diketahui karena dapat memberikan gambaran dasar mengenai keadaan penduduk serta mutunya sebagai persediaan sumber daya manusia. Komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan akan menentukan jenis pekerjaan yang pada gilirannya akan menentukan tingkat pendapatan dan produktivitasnya.

2.4 Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu indikator ekonomi untuk mengukur tingkat kemajuan ekonomi dan kemakmuran suatu masyarakat, oleh karena itu betapa pentingnya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

Tingkat pendapatan dalam kaitannya terhadap jumlah anak dalam satu keluarga, yaitu semakin tinggi tingkat pendapatan maka jumlah anak dalam keluarga cenderung bertambah, hal ini berlaku juga sebaliknya jika tingkat pendapatan rendah maka jumlah anak juga cenderung menurun. Hal ini terjadi karena dengan tingkat pendapatan yang semakin tinggi mempengaruhi kebutuhan pemenuhan gizi ibu hamil dan anak dalam kandungan sehingga kemungkinan anak melahirkan selamat.

2.5 Variabel-variabel Konsepsi

Dalam kelompok ini termasuk variabel sterilisasi (kemandulan) dan kontrasepsi yang mengurangi kemungkinan pembuahan jika terjadi seks. Sterilisasi dapat disengaja ataupun tidak disengaja, dan sterilisasi yang sengaja

dapat dianggap sebagai metode kontrasepsi modern.

1. Sterilisasi (Kemandulan)

David Lucas yang dikutip oleh Nin Bahdi Sumanto dan Riningsih Saladi (1992:60) memberikan definisi sterilisasi sebagai berikut : “Sterilisasi berarti kemampuan tidak memiliki seorang anak laki-laki, seorang anak perempuan, atau sepasang suami istri tidak mampu mempunyai anak lahir hidup”.

Umur adalah salah satu faktor sterilisasi terpaksa yang penting pada awal reproduksinya, seorang wanita kurang subur karena ovulasinya tidak teratur dan ini menyebabkan sterilisasi masa remaja. Kesuburan dan tingkat fertilitas mmenurut umur mencapai puncak pada usia wanita 20-29 tahun, kemudian sampai saat mati haid yaitu kira-kira umur 50 tahun, dan wanita menjadi steril untuk seterusnya.

2. Kontrasepsi

Menurut Indan Entjang (1986:77) dalam bukunya yang berjudul “Pendidikan Kependudukan dan Keluarga berencana”. Bahwa kontrasepsi adalah pencegahan kontrasepsi (pembuahan) atau mencegah terjadinya pertemuan antara sel telur (ovum) dari wanita dengan sel mani (sperma) dari pria sekitar persetubuhan, sehingga tidak terjadi pembuahan.

Sedangkan alat kontrasepsi adalah suatu alat yang digunakan untuk mencegah terjadinya kehamilan atau membatasi kehamilan. Bentuk dari alat kontrasepsi bermacam-macam dan kecocokann masyarakat. Adapun maksud dari penggunaan alat kontrasepsi adalah untuk mencegah kehamilan. (Indan Entjang, 1989:81).

3. Masa Mengakhiri Kesuburan atau Tidak Hamil Lagi

Pada umumnya setelah keluarga mempunyai dua orang anak dan umur istri melebihi 30 tahun sebaiknya tidak hamil lagi karena resiko kematian bagi ibu dan bayi sangat tinggi.

A . H. Pollard (1993 : 150) dalam bukunya “Teknik Demografi” menggambarkan pola Tingkat Kelahiran

dan bukan fekunditas dimulai dari nol kira-kira pada umur 15-19 tahun kemudian naik mencapai puncaknya pada kelompok umur 20-29 tahun, sesudah itu menurun sampai tingkat yang cukup lemah (sedang) pada kelompok umur 30-39 tahun dan akhirnya menurun sampai nol lagi kira-kira pada kelompok umur 40-50 tahun.”

2.6 Pengaruh Pendidikan terhadap jumlah Kelahiran

Pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir seseorang. Orang yang berpendidikan akan lebih terbuka dalam menerima pemikiran-pemikiran baru yang berdampak pada perubahan yang mereka alami. Mereka lebih cenderung untuk lebih mementingkan kualitas anak mereka dari pada kuantitas anak. Mereka pun lebih berpikir modern dimana pemahaman banyak anak banyak rejeki mulai mereka tinggalkan. Mereka lebih dapat berpikir secara rasional.

Kesempatan perempuan untuk memperoleh pendidikan yang lebih tinggi semakin terbuka pada saat ini, sehingga menyebabkan banyak perempuan menunda perkawinan. Perempuan yang lebih lama menghabiskan waktu untuk pendidikan akan memperpendek tahun resiko kehamilan karena menghabiskan periode panjang disekolah. Selain itu perempuan berpendidikan tinggi cenderung memilih terjun kepasar kerja lebih dahulu sebelum memasuki perkawinan. Pendidikan juga dapat meningkatkan pengetahuan perempuan dalam proses informasi mengenai pilihan fertilitas dan perilaku kehamilan (Soetrisno, 1997).

Melihat studi kasus di beberapa wilayah Indonesia, meluasnya kemampuan baca-tulis mengurangi anaknya kira-kira 1,5 atau kira-kira sepertiga. Ada beberapa penjelasan yang diketengahkan mengenai peran pendidikan dan menurunkan besar keluarga. Pendidikan dapat mempengaruhi pandangan hidup dan tata nilai orang sedemikian rupa sehingga ia tidak begitu saja lagi menerima tata cara bertingkah

laku tradisional orang tuanya atau tokoh orang tua yang lain (Suharto, 2010).

2.7 Pengaruh Pendapatan terhadap jumlah Kelahiran

Ketika pendapatan seseorang cenderung meningkat, maka semakin besar pengaruhnya pada penurunan Tingkat Kelahiran. Secara ekonomi, seseorang akan berpikir apakah pendapatan yang dia miliki dapat mencukupi kebutuhankeluarganya. Seseorang akan mempertimbangkan pendapatan yang dimilikinya dalam menentukan keputusan dalam menambah jumlah anak.

Setiap anak yang lahir orang tua pasti berusaha untuk meningkatkan pendapatannya dimana pengeluaran akan bertambah untuk anak dari orang tua meliputi biaya untuk membesarkan, biaya pendidikan, biaya kesehatan dan lain-lain.

Jika pendapatan orang tua meningkat, aspirasi akan berubah, orang tua menginginkan anak dengan kualitas yang baik. Ini akan meningkatkan biaya untuk anak . jadi biaya untuk membesarkan anak akan memaksa orang tua untuk meningkatkan pendapatannya (LIPI, 2011).

2.8 Pengaruh Penggunaan Alat Kontrasepsi terhadap jumlah Kelahiran

Dari berbagai studi yang pernah dilakukan menunjukkan bahwa pemakaian alat kontrasepsi terbukti mampu menurunkan angka kelahiran (ananta, et.al, 1993; Bongaart, 1978; Hull, 1976; Becker, 1960; Easterlin, 1958).

Palmore dan Bulatao dengan teori *Contraceptive choice* (pilihan kontrasepsi berpendapat bahwa dengan menggunakan alat kontrasepsi dapat menjarangkan atau membatasi kelahiran. Pada teori Malthus dan Neo Malthus juga dijelaskan penggunaan kontrasepsi untuk mengurangi jumlah kelahiran. Menurut Malthus, pembatasan pertumbuhan penduduk dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, salah satunya melakukan *vice restraint* (pengurangan kelahiran) yakni melalui penggunaan alat kontrasepsi,

pengukuran kandungan dan lain-lainnya. Menurut Ronald Freedman yakni *intermediate variable* (variabel intermediasi) sangat erat hubungannya dengan norma-norma social/masyarakat. Jadi pada akhirnya perilaku seseorang dipengaruhi oleh norma yang ada (Hatmadji, 2004).

2.9 Hipotesis

Hipotesis yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan berpengaruh negatif terhadap jumlah Kelahiran di Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara .
2. Pendapatan berpengaruh positif terhadap jumlah Kelahiran di Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara.
3. Penggunaan Alat Kontrasepsi berpengaruh negatif terhadap jumlah Kelahiran di Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara.

III. METODE PENELITIAN

4.1.1 Analisis Regresi Linier Berganda dengan Dummy

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan metode Analisis Regresi Linier Berganda melalui pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)*. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS Statistik Versi 23. Dalam menganalisis Pengaruh Pendidikan dan Pendapatan serta Penggunaan Alat Kontrasepsi terhadap Tingkat Kelahiran di Kecamatan Kota Bangun digunakan model penelitian sebagai berikut ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 D + e$$

Dimana :

Y = Jumlah anak dalam keluarga

X₁ = Pendidikan

X₂ = Pendapatan

D = Penggunaan Alat Kontrasepsi

D = 1 = Menggunakan Alat Kontrasepsi

D = 0 = Tidak Menggunakan Alat Kontrasepsi

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

e = Error atau variabel pengganggu

Persamaan koefisien D = 1 (Menggunakan Alat Kontrasepsi)

$$Y_1 = (\alpha + \beta_3 D = 1) + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Persamaan koefisien D = 0 (Tidak Menggunakan Alat Kontrasepsi)

$$Y_0 = (\alpha + \beta_3 D = 0) + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

4.1.2 Uji Kelayakan Model

a. Perhitungan Koefisien Korelasi (R)

Perhitungan koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel atau lebih. Semakin besar nilai R, maka semakin erat hubungan antara variabel tidak bebas dengan variabel bebas. Untuk menghitung koefisien korelasi digunakan rumus sebagai berikut: (Hasan, 2004:61)

$$R_{y1.2} = \sqrt{\frac{r_{y12} + r_{y22} - 2r_{y12}r_{212}}{1 - r_{12}^2}}$$

Di mana:

$r_{y1.2}$: koefisien linier 3 variabel

r_{y1} : koefisien korelasi y dan X₁

r_{y2} : koefisien korelasi variable Y dan X₂

$r_{1.2}$: koefisien korelasi variable X₁ dan X₂

b. Perhitungan Koefisien Determinasi (R²)

Perhitungan koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel tidak bebas dengan variabel bebas. Semakin besar nilai R², maka semakin tepat model regresi yang dipakai sebagai alat analisis, karena total variasi dapat menjelaskan variabel tidak bebas. Untuk menghitung digunakan rumus sebagai berikut: (Hasan: 2004: 63)

$$R^2 = (KK)^2 \times 100\%$$

Dimana:

KK = Koefisien Korelasi

c. Uji F

Pengujian F adalah untuk mengetahui apakah koefisien regresi variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel tidak bebas. Untuk memperoleh hasil uji F ini, maka digunakan rumus: (Hasan, 2004: 107)

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Dimana:

F_{hitung} = Nilai F yang dihitung

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Kaidah pengujian signifikansi:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya signifikan

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya tidak signifikan

Mencari nilai F_{tabel} dengan menggunakan tabel F dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian penyimpangan asumsi klasik dimaksud untuk menjamin bahwa model yang diestimasi bebas dari gangguan normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

Pengujian terhadap gangguan diatas adalah sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik dan dengan melihat histogram dari residualnya. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya maka data menunjukkan pola distribusi normal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. Selain dari grafik dan histogram yang tesaji, normalitas dapat dideteksi dengan uji Kolmogorov-Smirnov.

Data berdistribusi normal, jika nilai sig (signifikansi) $> 0,05$

Data berdistribusi tidak normal, jika nilai sig (signifikansi) $< 0,05$

b. Uji Multikolinearitas

Adanya multikolinieritas dalam regresi dapat diketahui dengan menganalisis nilai *inflation factor* (VIF) lebih besar dari 10 maka variabel bebas tersebut memiliki persoalan multikolinieritas, dan juga dapat menggunakan TOL (*Tolerance*) untuk mendeteksi apakah suatu model terkena multikolinearitas atau tidak, jika TOL (*Tolerance*) lebih besar dari 0,10, maka variabel bebas tersebut tidak memiliki persoalan multikolinieritas. Selain itu dengan caramenganalisis matrik korelasi variabel-variabel independent. Jika antar variabel *independent* ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk *mendeteksi* keberadaan heteroskedastisitas digunakan grafik *scatter plot*, uji *White*, dimana apabila nilai probabilitas (*p value*) observasi R^2 lebih besar dibandingkan tingkat resiko kesalahan yang diambil, maka residual digolongkan homokedastisitas. Selain itu juga dapat menggunakan *uji glejser*.

Dasar *Pengambilan* Keputusan:

- Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.
- Terjadi heteroskedastisitas, jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk melihat apakah hubungan linier antara *error* serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (data *time siries*).

$$d = \frac{\sum(e_n - e_{n-1})^2}{\sum e_n^2}$$

Dimana:

d = nilai *Durbin Watson*

$\sum e_n$ = jumlah kuadrat sisa

Nilai *Durbin Watson* kemudian dibandingkan dengan nilai d_{tabel} . Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan seperti kriteria sebagai berikut:

1. Jika $d < dl$, berarti terdapat autokorelasi positif.
 2. Jika $d > (4 - dl)$, berarti terdapat autokorelasi negatif.
 3. Jika $du < d < (4 - dl)$, berarti tidak terdapat autokorelasi.
- Jika $dl < d < du$ atau $(4 - du)$, berarti tidak dapat disimpulkan.

4.1.4 Pengujian Hipotesis

Setelah menguji apakah variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh atau tidak berpengaruh terhadap variabel tidak bebas, selanjutnya menguji variabel-variabel tersebut satu persatu. Pengujian secara parsial digunakan untuk menguji apakah setiap koefisien regresi variabel bebas mempunyai pengaruh atau tidak berpengaruh terhadap variabel tidak

bebas. Pengujian t dapat diperoleh dengan menggunakan rumus: (Hasan: 2004, 108)

$$t_{hitung} = \frac{R\sqrt{n-2}}{\sqrt{n+R^2}}$$

Dimana:

- t_{hitung} = Nilai t yang dihitung
- R = Nilai koefisien korelasi
- n = Jumlah sampel

Kaidah pengujian signifikansi:

- a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya signifikan.
- b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya tidak signifikan.
- c. Mencari nilai t_{tabel} dengan menggunakan tabel t dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$.

Segala penyelesaian analisis dilakukan dengan menggunakan bantuan software, yaitu program SPSS.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Regresi Berganda Dengan Dummy

Tabel 4.8 Koefisien Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial	Part	Tolerance
(Constant)	,583	,288		2,024	,046					
P_SUAMI	,023	,030	,080	,792	,431	,443	,082	,056	,492	1,733
P_ISTRI	-,047	,030	-,138	-1,550	,125	,231	-,159	-,109	,629	1,589
PENDAPATAN	7,119 E-007	,000	,587	6,718	,003	,675	,572	,474	,652	1,533
KONTRAS EPSI	-,611	,163	-,291	-3,752	,001	-,473	-,363	-,265	,828	1,207

a. Dependent Variable: FERTILITAS

Dari Tabel 4.8 diatas maka diperoleh persamaan :

$$Y = 0,583 + 0,023 X_1 - 0,047 X_2 + 7,011 X_3 - 0,611 D$$

Nilai koefisien $b_1 = 0,023$ menunjukkan arti bahwa tingkat pendidikan suami naik satu tahun maka jumlah fertilitas akan

bertambah sebesar 0,023 dengan asumsi bahwa variabel pendidikan istri X_2 , pendapatan X_3 dan penggunaan alat kontrasepsi (D) adalah konstan.

Nilai koefisien $b_2 = -0,047$ menunjukkan arti bahwa tingkat pendidikan istri naik satu tahun maka jumlah fertilitas akan

berkurang sebesar -0,047 dengan asumsi bahwa variabel pendidikan suami X_1 , pendapatan X_3 dan penggunaan alat kontrasepsi (D) adalah konstan. Nilai koefisien $b_3 = 7,011$ menunjukkan arti bahwa jika pendapatan naik 1 persen maka jumlah fertilitas akan bertambah sebesar 7,011 dengan asumsi bahwa variabel pendidikan istri X_2 , Pendidikan suami X_1 dan penggunaan alat kontrasepsi (D) adalah konstan. Nilai koefisien $b_4 = -0,611$ menunjukkan arti bahwa jika kontrasepsi (D) naik 1 persen maka jumlah fertilitas akan berkurang sebesar 0,611 dengan asumsi bahwa variabel pendidikan suami X_1 pendidikan istri X_2 , pendapatan X_3 adalah konstan.

Persamaan regresi untuk penggunaan alat kontrasepsi $D=1$ (menggunakan alat kontrasepsi) adalah sebagai berikut :

$$Y_1 = (\alpha + \beta_4 = 1) + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y_1 = (0,583 - 0,611) + 0,023 X_1 - 0,047 X_2 + 7,011 X_3$$

$$Y_1 = -0,028 + 0,023 X_1 - 0,047 X_2 + 7,011 X_3$$

Persamaan regresi untuk penggunaan alat kontrasepsi $D=0$ (tidak menggunakan alat kontrasepsi) adalah sebagai berikut “

$$Y_0 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y_0 = 0,583 + 0,023 X_1 - 0,047 X_2 + 7,011 X_3$$

4.2 Perhitungan Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Tabel. 4.9
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,733 ^a	,537	,517	,529	,537	26,990	4	93	,000	1,984

a. Predictors: (Constant), KONTRASEPSI, P_ISTRI, PENDAPATAN, P_SUAMI
 b. Dependent Variable: FERTILITAS

Pada tabel 4.9. model summary menunjukkan bahwa korelasi (R) yang secara simultan antara pendidikan suami, pendidikan istri, pendapatan dan penggunaan alat kontrasepsi terhadap fertilitas diperoleh sebesar 0,733 atau 73,10 persen yang berarti tingkat hubungan antar variabel pendidikan suami, pendidikan istri, pendapatan dan penggunaan alat kontrasepsi terhadap fertilitas di kecamatan kota Bangun,

termasuk pada tingkat hubungan yang sedang.

Sedangkan besarnya angka koefisien determinasi dalam perhitungan diatas sebesar 0,537 atau 53,70 persen. Hal ini berarti kontribusi yang diberikan oleh keempat variabel bebas terhadap variabel Y adalah sebesar 53,70 persen, sedangkan 56,30 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini

4.3 Pengujian Hipotesis dengan Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	30,177	4	7,544	26,990	,000 ^b

Residual	25,996	93	,280		
Total	56,173	97			

a. Dependent Variable: FERTILITAS

b. Predictors: (Constant), KONTRASEPSI, P_ISTRI, PENDAPATAN, P_SUAMI

Dari hasil perhitungan menunjukkan nilai F hitung sebesar 26,990 dengan signifikansi 0,000 jika dibandingkan dengan F tabel pada tingkat kepercayaan 5% dan $n-k-1$ didapatkan nilai Ftabel sebesar ini menunjukkan f hitung sebesar $26,990 > Ftabel$ dengan signifikansi $0,0000 < \alpha$

$=0,05$ yang berarti H_0 ditolak. dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama pendidikan suami, pendidikan istri, pendapatan dan penggunaan alat kontrasepsi terhadap fertilitas di kecamatan kota Bangun.

4.4 Pengujian Hipotesis

Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Uji T Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	,583	,288		2,024	,046
P_SUAMI	,023	,030	,080	,792	,431
P_ISTRI	-,047	,030	-,138	-1,550	,125
PENDAPATAN	7,119E-007	,000	,587	6,718	,003
KONTRASEPSI	-,611	,163	-,291	-3,752	,001

a. Dependent Variable: FERTILITAS

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat diketahui besar dari pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

- 1) Variabel pendidikan suami memiliki t hitung sebesar 0,792 < t tabel sebesar 1,661 dengan signifikansi 0,431 > 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti secara parsial variabel pendidikan suami tidak berpengaruh negatif terhadap fertilitas (Y). (Hipotesis 1 ditolak)
- 2) Variabel pendidikan istri memiliki t hitung sebesar -1,550 < t tabel sebesar 1,661 dengan signifikansi 0,125 > 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti secara parsial variabel pendidikan Istri tidak berpengaruh positif terhadap fertilitas (Y). (Hipotesis 1 diterima)
- 3) Variabel pendapatan memiliki t hitung sebesar 6,718 > t tabel sebesar 1,661 dengan signifikansi $0,003 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti secara parsial variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap fertilitas (Y). (Hipotesis 3 diterima)
- 4) Variabel alat kontrasepsi memiliki t hitung sebesar -3,752 > t tabel sebesar 1,661 dengan signifikansi $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti secara parsial variabel alat kontrasepsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fertilitas (Y). (Hipotesis 4 diterima)

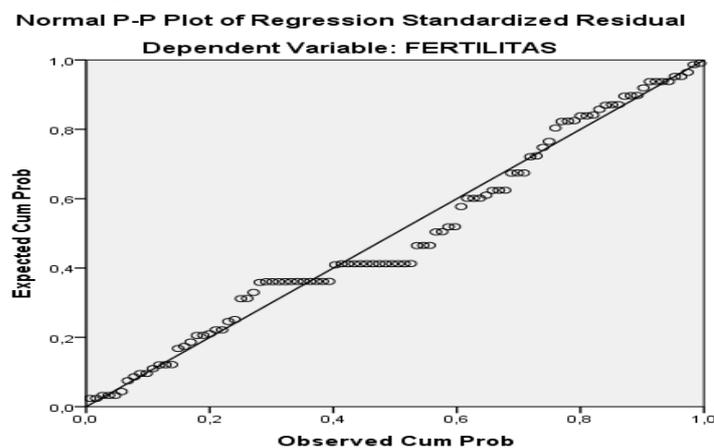
4.5 Uji Asumsi Klasik

Model yang dibuat dalam penelitian ini dilakukan dengan pengujian klasik meliputi Uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedasitas dan uji autokorelasi

1) Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah

residual terdistribusi secara normal atau tidak. dalam hal ini yang diuji normalitas bukan masing-masing variabel pendidikan suami, pendidikan istri, pendapatan dan penggunaan alat kontrasepsi terhadap fertilitas tetapi nilai residual yang dihasilkan dari model regresi.

Gambar 4.1 Uji Normalitas



Pada grafik normal P-Plot diatas dapat dilihat titik-titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal yang artinya residual pada regresi terdistribusi secara normal.

Sedangkan bila berdasarkan tes uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.12 Uji Normalitas Kolmogorov-smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KONTRASE PSI
N		98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,85
	Std. Deviation	,362
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,511
	Negative	,336
		-,511
Kolmogorov-Smirnov Z		5,056
Asymp. Sig. (2-tailed)		,094

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari uji normalitas dengan one sample kolmogrov test, memiliki nilai Asymp sig 0,094 > 0,05 maka berarti data berdistribusi secara normal

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji model regresi yang ditemukan

adanya korelasi antar variabel pendidikan suami, pendidikan istri, pendapatan dan penggunaan alat kontrasepsi dan fertilitas. model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas

Tabel 4.13 Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial	Part	Tolerance
(Constant)	,583	,288		2,024	,046					
P_SUAMI	,023	,030	,080	,792	,431	,443	,082	,056	,492	1,733
P_ISTRI	-,047	,030	-,138	1,550	,125	,231	-,159	-,109	,629	1,589
PENDAPATAN	7,119E-007	,000	,587	6,718	,003	,675	,572	,474	,652	1,533
KONTRASEPSI	-,611	,163	-,291	3,752	,001	-,473	-,363	-,265	,828	1,207

a. Dependent Variable: FERTILITAS

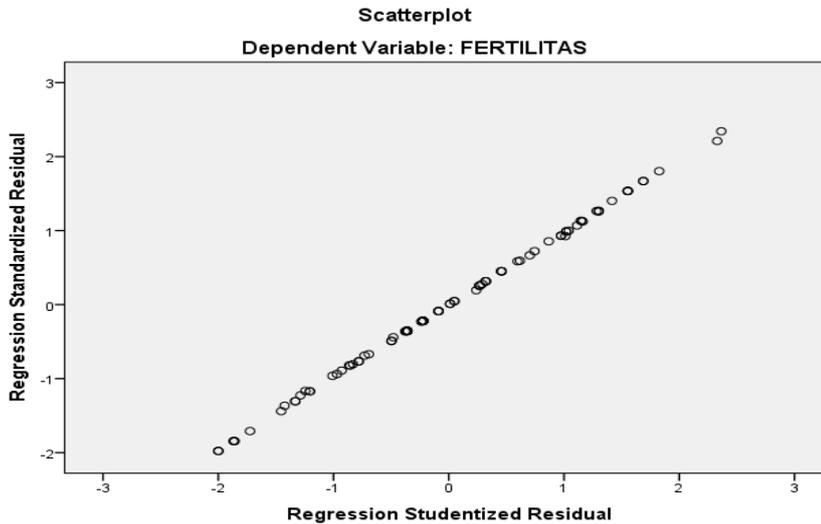
Dari variabel fertilitas diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1 untuk keempat variabel, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

3) Uji Heterodaksitas

Uji Heterodaksitas Digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Syarat yang harus dipenuhi pada

model regresi adalah tidak adanya heterokedasitas yang dapat dilihat dari gambar dibawah ini :

Gambar 4.2 Uji Heterokedasitas



Uji heterokedasitas dapat dilihat pada gambar scatterplot diatas dapat diketahui titik-titik berada dibawah angka 0 pada sumbu Y, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedasitas pada model regresi ini.

4) Uji Autokorelasi

Auto korelasi adalah suatu keadaan dimana terjadi korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain

dari model regresi. Metode pengujian uji Durbin watson(Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. terjadi auto korelasi positif, jika nilai DW dibawah -2(DW<-2)
2. tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 (-2<DW<+2)
3. terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas -2 (DW>+2)

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dengan menggunakan uji durbin watson dengan melihat nilai DW pada tabel Durbin watson sebagai berikut :

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin - Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,733 ^a	,537	,517	,529	,537	26,990	4	93	,000	1,984

a. Predictors: (Constant), KONTRASEPSI, P_ISTRI, PENDAPATAN, P_SUAMI

b. Dependent Variable: FERTILITAS

Dari hasil pengolahan data diatas diperoleh nilai DW sesesar 1,984 maka dapat dilihat dari ketentuan nilai DW berada diantara -2 dan $+2(-2 < 1,984 < +2)$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4.6 Pengaruh Pendidikan Suami terhadap jumlah Kelahiran

Pendidikan Suami (X_1) memiliki hubungan yang ditunjukkan oleh koefisien regresi adalah positif, jika pendidikan suami meningkat sebesar satu tahun maka fertilitas di Kecamatan Kota Bangun akan bertambah sebesar 0,080 jiwa. Pendidikan Suami(X_1) berpengaruh signifikan terhadap fertilitas dengan nilai signifikansinya adalah 0,431 Memiliki banyak anak merupakan suatu tradisi pada masyarakat di Kecamatan Kota Bangun dilihat dari hasil penelitian yang berpengaruh signifikan dan positif bahwa semakin tinggi pendidikan seorang suami atau ayah tidak membuat mereka menurunkan fertilitas, menurut tradisi kepercayaan mereka semakin banyak memiliki anak maka semakin mendapatkan kesejahteraan dalam keluarga, anak dianggap sebagai penerus keturunan keluarga di kemudian hari Menurut pendapat Hatmadji (2001, 81) yang mengemukakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin rendah fertilitasnya Akan tetapi, hal ini tidak berlaku pada Pendidikan Suami terhadap Fertilitas di Kecamatan Kota Bangun.

Oleh sebab itu jika seseorang memiliki pendidikan yang tinggi maka akan lebih mudah memperoleh pekerjaan serta pendidikan terhadap fertilitas menurut John Stuart Mill yang menyatakan pendidikan mampu menurunkan fertilitas tidak berlaku pada pendidikan suami di Kecamatan Kota Bangun.

4.7 Pengaruh Pendidikan istri terhadap Jumlah Kelahiran

Pendidikan istri (X_2) memiliki hubungan yang ditunjukkan oleh koefisien regresi adalah negatif, jika pendidikan istri naik satu tahun maka fertilitas di Kecamatan Kota Bangun akan berkurang sebesar 0,138 jwa. Pendidikan Istri (X_2) berpengaruh signifikan terhadap fertiltas dengan nilai signifikansinya adalah 0.125. Menurut Bouge (Lucas: 1990) mengemukakan bahwa pendidikan menunjukan pengaruh yang lebih kuat terhadap fertilitas daripada variabel lain, seseorang dengan tingkat pendidikan yang relative tinggi tentu saa dapat mempertimbangkan berapa keuntungan financial yang diperoleh seoranganak dibandingkan dengan biaya yang harus dikeluarkan. sehingga akan mempermudah dalam dan memberikan pendidikan yang lebih layak Ibu-ibu di Kota Bangun yang sudah menempuh tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung membatasi tingkat reproduksinya, karena ibu-ibu sadar betapa besarnya biaya yang akan dikeluarkan untuk membiayai anak-anak mereka dan sadar akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka sehingga memilih untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi dan untuk menambah anak dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penghasilan yang besar bukanlah batasan bagi penduduk di Kecamatan Kota Bangun untuk mengambil keputusan dalam menambah anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heriyanto (2015) yang menyatakan tingkat pendidikan istri berpengaruh negative dan signifikan terhadap jumlah kelahiran. Hal ini menunjukan bahwa setiap yang terjadi penurunan tingkat pendidikan istri maka akan meningkatkan jumlah kelahiran.

4.8 Pengaruh Pendapatan terhadap jumlah Kelahiran

Pendapatan (X_3) memiliki hubungan yang ditunjukkan oleh koefisien regresi yang positif, jika pendapatan naik satu tingkat

maka fertilitas di kecamatan Kota Bangun akan bertambah sebesar 0,587. Pendapatan (X_3) berpengaruh signifikan terhadap fertilitas dengan signifikansi 0,03.

Pendapatan adalah faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi suatu keputusan seseorang atau keluarga dalam merencanakan nak. Apabila pendapatan keluarga meningkat maka umlah anak yang di miliki juga akan cenderung meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pendapatan keluarga juga berpengaruh terhadap umlah anak yang dilahirkan. Karena pada dasarnya bagi banyak orang tua, anak dari sisi ekonomi dianggap sebagaibarang konsumsi yang merupakan sumber pendapatan kepuasan. (Becker dalam Hatmaji, 2000:80). semakin tinggi status sosial ekonomi keluarga akan berpengaruh terhadap tingkat kesehatan dan gizi keluarga kearah yang lebih baik pada akhirnya akan meningkatkan kesuburan. Dengan demikian tingkat fertilitas menjadi lebih tinggi dan kematian bayi menurun, sehingga dengan tingkat ekonomi yang tinggi akan mampu membiayai anak yang lebih banyak baik untuk biaya hidup maupun biaya pendidikan. semakin besar penghasilan keluarga akan berpengaruh terhadap besarnya keluarga dan pola konsumsi karena terdorong tersedianya barang produk baru sehingga dampak pembangunan ekonomi juga akan merubah pandangan tentang jumlah anak yang dialhirkan.

Dalam penelitian ini menunjukan bahwa penghasilan yang besar bukanlah batasan penduduk untuk mengambil keputusan dalam menambah jumlah anak. Seseorang atau keluarga mempunyai penghasilan yang besar maka untuk mempunyai anak yang leblh bukanlah masalah, karena dengan penghasilan yang besar akan mampu membiayai kebutuhan anak dan keluarga. Selain itu juga anak di anggap sebagai investasi di han tua, artinya disaat anak menjadi dewasa dan bekeja apabila orang tua sudah tidak bekerja lagi, maka

anak akan menjadi pusat penghasilan untuk hidup.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fauziyah (2015) yang menyatakan bahwa Pendapatan Keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap Fertilitas di Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda

4.9 Pengaruh Penggunaan Alat Kontrasepsi terhadap jumlah Kelahiran

Penggunaan Alat Kontrasepsi (D) memiliki hubungan yang ditunjukkan oleh koefisien regresi adalah negatif, jika penggunaan alat kontrasepsi naik satu persen maka jumlah fertilitas akan berkurang sebesar -0,291. Penggunaan Alat Kontrasepsi (D) berpengaruh signifikan terhadap fertilitas dengan nilai signifikansinya adalah 0,001 Menurut Palmore dan Bulatao dengan teon Contraceptive Choice (pilihan Kontrasepsi) berpendapat bahwa dengan menggunakan alat kontrasepsi dapat menjarangkan atau membatasi kelahiran (Suyanto.2008). Penggunaan alat kontrasepsi bertujuan untuk mencegah ternadinya pembuahan pada rahim seorang wanita atau mencegah kehamilan, apabila pasangan melakukan hubungan suami istri tanpa menggunakan alat kontrasepsi maka kemungkinan A kehamilan akan besar, sehingga untuk megantisipasi kehamilan yang tidak direncanakan maka masyarakat mengikuti program pemerintah yaitu program KB (Keluarga Berencana) dengan berbagai pilihan alat kontrasepsi Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.4 diketahui bahwa penggunaan alat kontrasepsi di Kecamatan Kota Bangun sekitar 84,6% atau sebanyak 83 responden menggunakan alat kontrasepsi dari hasil perhitungan sampel sebanyak 98 responden dan pengaruhnya terhadap fertilitas adalah negatif, jadi dapat dikatakan bahwa semakin banyak pasangan usia subur yang menggunakan alat kontrasepsi, maka tingkat kehamilan dan fertilitas akan lebih kecil.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah peneliti jelaskan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai Pengaruh Pendidikan dan Pendapatan serta Penggunaan Alat Kontrasepsi terhadap Fertilitas di Kecamatan Kota Bangun , Adapun kesimpulan yang bisa diambil adalah sebagai berikut

1. Pendidikan Suami berpengaruh positif terhadap Fertilitas di Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara Artinya semakin tinggi jumlah jumlah pendidikan suami tidak membuat mereka menurunkan fertilitas jika belum memiliki banyak anak, bagi mereka anak merupakan suatu kesejahteraan dalam sebuah keluarga menurut tradisi mereka
2. Pendidikan istri berpengaruh negatif terhadap Fertilitas di Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara Artinya jumlah pendidikan istri menentukan jumlah fertilitas, semakin tinggi pendidikan istri maka cenderung untuk merencanakan jumlah anak yang lebih sedikit
3. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Fertilitas di Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara. Artinya pendapatan mempengaruhi seseorang atau keluarga untuk mengambil suatu keputusan dalam merencanakan jumlah anak Apabila semakin meningkat pendapatan keluarga, maka semakin tinggi fertilitas
4. Penggunaan Alat Kontrasepsi berpengaruh negatif terhadap signifikan di Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara Artinya, semakin banyak penggunaan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur di Kecamatan Kota Bangun akan membatasi jumlah anak yang dilahirkan maka jumlah anak yang dilahirkan lebih sedikit, dan sebaliknya jika pasangan usia subur tidak menggunakan alat kontrasepsi akan cenderung memiliki anak yang lebih banyak

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari analisis yang diperoleh, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pentingnya bagi masyarakat untuk terus meningkatkan pendidikan formal dan tingkat pengetahuannya dalam memiliki anak, sehingga masyarakat akan lebih mementingkan kualitas anak dari pada untuk menambah anak Mengingat adanya kecenderungan bahwa semakin tinggi pendapatan keluarga, maka semakin tinggi juga tingkat fertilitas, maka perlu adanya perubahan dalam pola pikir masyarakat agar menjadikan pendapatan sebagai modal bagi keluarga untuk meningkatkan kualitas anak dengan cara mencukupi kebutuhan anak dan menyekolahkan anak ke jenjang yang lebih tinggi dari pada untuk menambah anak
2. Perlu terus adanya usaha-usaha yang dilakukan untuk meningkatkan tentang keluarga berencana, agar mengerti arti penting dalam membatasi kelahiran. Penyuluhan melalui tokoh-tokoh masyarakat PKK, perkumpulan-perkumpulan masyarakat lainnya tentang pentingnya keluarga berencana, penanaman norma keluarga alat kontrasepsi yang harus lebih ditingkatkan

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2016. *Kabupaten Kutai Kartanegara Dalam Angka 2016*, Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Kartanegara.
- Anonim, 2016. *Kecamatan Kota Bangun Dalam Angka 2016*, Badan Statistik Kabupaten Kutai Kartanegara.
- Danim, Sudarwan. 2006. *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Hariato, 2011. *Teori-Teori Fertilitas*. Jenggala Pustaka Utama. Surabaya.

- Indah Enjang, 1986. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. PT. Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Juanda, Bambang dan Junaidi. 2012. *Ekonometrika Deret Waktu Teori dan Aplikasi*. IPB Press. Bogor.
- Munir Rozy, Budiarto, 1986. *Teori-Teori Kependudukan*, Bina Aksara. Jakarta.
- Pollard, AH., Yusuf, Farhat., dan Pollard, GN. *Tehnik Demografi*, Terjemahan oleh Drs. Rozy Munir, M.Sc. dan Drs Budiarto, 1984. Bina Aksara. Jakarta.
- Purwanti, 2003. *Analisis Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Fertilitas di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo*. FE Universitas Sebelas Maret. Semarang.
- Singarimbun dan Masri, 1996. *Penduduk dan Perubahan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Soeroto, 2002. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Edisi 2, UGM Press, Yogyakarta.
- Suharto, Rahmad Budi. 2010. *Teori-Teori Demografi*. Center for Society Studies. Jember.
- Suyanto, S. 2008. *Riset Kebidanan dan Metodologi dan Aplikasi*. Mitra Cendekia. Yogyakarta.
- Tirtaraharja, Umar. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Todaro, Michael. 2000. *Ekonomi Pembangunan*, Edisi 7. Erlangga. Jakart

